

The Influence of Knowledge and Social Environment on Public Perception of Sharia Financial Institutions

[Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Persepsi Masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah]

Nur Faizzatul Amalia¹⁾, Masruchin ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: masruchin@umsida.ac.id

Abstract. *The rapid development of the Indonesian economy was influenced by the emergence of Islamic Financial Institutions. In fact, it is possible that currently there are still many people who do not understand the Islamic Financial Institution system, let alone hear that Islamic Financial Institutions are very different from conventional banks. Even though the majority of Pasuruan people are Muslim, this does not guarantee that Islamic Financial Institutions will be the first choice. The purpose of this research is to find out how the influence of knowledge and the social environment on public perceptions of perceptions of Islamic Financial Institutions. The research method used is a quantitative research method. The population in this study is the community in Gempol Subdistrict as much as 130 719.00. This study uses the SPSS version 25 method. The results of this study indicate that knowledge has a direct effect on people's perceptions ($0.00 < 0.05$), the social environment has a direct effect on people's perceptions ($0.00 < 0.05$), and knowledge and the social environment simultaneously influences people's perceptions ($0.00 < 0.05$).*

Keywords - Knowledge, Social Environment, Public Perception, Islamic Financial Institutions

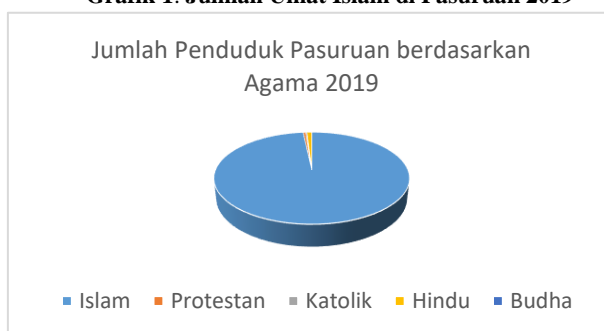
Abstrak. *Pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh munculnya Lembaga Keuangan Syariah. Pada kenyataannya, tidak menutup kemungkinan saat ini masih banyak masyarakat yang belum memahami sistem Lembaga Keuangan Syariah apalagi mendengar Lembaga Keuangan Syariah yang sangat berbeda dengan Bank Konvensional. Sekalipun mayoritas masyarakat Pasuruan beragama Islam, hal ini tidak menjamin Lembaga Keuangan Syariah menjadi pilihan utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap persepsi masyarakat mengenai persepsi Lembaga Keuangan Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Gempol sebanyak 130 719,00. Penelitian ini menggunakan metode SPSS versi 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh langsung terhadap persepsi masyarakat ($0,00 < 0,05$), lingkungan sosial berpengaruh langsung terhadap persepsi masyarakat ($0,00 < 0,05$), serta pengetahuan dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap persepsi masyarakat ($0,00 < 0,05$).*

Kata Kunci - Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Persepsi Masyarakat, Lembaga Keuangan Syariah

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh munculnya Lembaga Keuangan Syariah. Pada Lembaga Keuangan Syariah, nasabah berkeinginan agar seluruh penerimaan yang diperoleh dari Lembaga Keuangan Syariah tersebut halal dan toyyibah. Adapun beberapa macam Lembaga Keuangan Syariah yaitu BMT, Koperasi Syariah, BPRS dan Bank Syariah. Sebagai negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia, tentunya merupakan salah satu potensi yang memudahkan bagaimana sosialisasi penerapan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, khususnya di Pasuruan. Namun hingga saat ini, sosialisasi pada Lembaga Keuangan Syariah masih belum efektif dan efisien yang mengakibatkan jumlah nasabah Lembaga Keuangan Syariah masih tergolong sedikit dikarenakan kurangnya upaya mensosialisasikan agar diterima secara luas dan rasional oleh masyarakat membuat Lembaga Keuangan Syariah tidak hanya dipercaya keunggulannya di kalangan fanatik syariah, tetapi juga lebih mudah diakses oleh semua kalangan.

Grafik 1. Jumlah Umat Islam di Pasuruan 2019



(Sumber : diolah data, BPS)

Dari data Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah masyarakat di Pasuruan yang beragama Islam mencapai 1 juta lebih penduduk. Sekalipun mayoritas penduduk Pasuruan beragama Islam tidak menjamin Lembaga Keuangan Syariah menjadi pilihan utama masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pengetahuan dan lingkungan sosial berpengaruh dan berlanjut dengan terciptanya sebuah persepsi masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah itu sendiri.

Secara umum, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui tentang suatu hal. Pengetahuan masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap produk yang ditawarkan. Pada kenyataannya, saat ini masih banyak masyarakat yang belum memahami sistem dan macam-macam produk Lembaga Keuangan Syariah. Masyarakat masih belum begitu mengenal mengenai Lembaga Keuangan Syariah dan ada banyak masyarakat ragu-ragu dengan penerapan konsep riba pada bunga bank apabila dibandingkan dengan Bank Konvensional. Menurut mereka, Lembaga Keuangan Syariah tidak ada bedanya dengan Bank Konvensional karena keduanya merupakan bank yang berfungsi untuk melayani masyarakat dalam hal mengelola dana maupun menghimpun dana. Kurangnya fasilitas Lembaga Keuangan Syariah di daerah tertentu sehingga sulit untuk melakukan transaksi menggunakan layanan Perbankan Syariah dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan transaksi pembayaran dan kendala yang cukup rumit sehingga minat untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah tidak pernah ada sama sekali.

Keterbatasan pengetahuan tentang spesifikasi produk Lembaga Keuangan Syariah di anggap membingungkan bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi kendala utama bagi calon nasabah yang akan menggunakan produk di Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk bertransaksi di Bank Konvensional dibandingkan dengan Lembaga Keuangan Syariah, dikarenakan mereka lebih memiliki pengetahuan akan produk-produk Bank Konvensional dibandingkan dengan pengetahuan akan produk Lembaga Keuangan Syariah.

Selain pengetahuan, factor lingkungan sosial juga berpengaruh pada persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah. Lingkungan sosial merupakan salah satu factor yang mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah. Tingginya informasi yang didapatkan dari lingkungan sosial mengenai Lembaga Keuangan Syariah secara tidak langsung akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk menyimpan uangnya di Lembaga Keuangan Syariah. Selain itu, pengetahuan tentang Lembaga Keuangan Syariah juga dapat diperoleh lingkungan sosial dalam bentuk interaksi dengan orang tua, teman sebaya, masyarakat. Persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah bisa dibilang sangatlah variatif. Persepsi ini dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih lembaga keuangan jenis apa yang nantinya akan dipilih. Persepsi yang berbeda

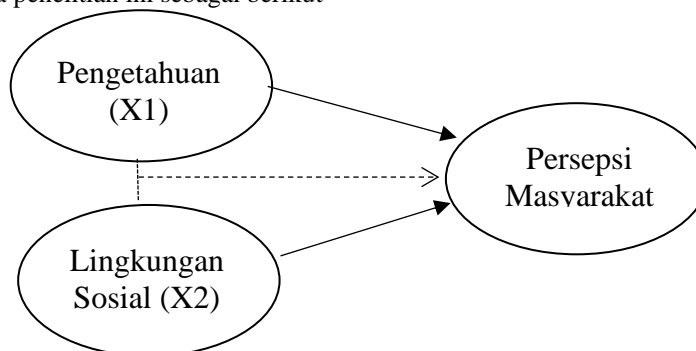
tentang lembaga keuangan syariah akan menghasilkan reaksi yang berbeda. Berbicara mengenai bank dalam pandangan al-Qur'an dan Sunnah, tidak bisa dilepaskan dari perdebatan dan perbedaan tentang bunga, dimana oleh sebagian ulama bunga dianggap sebagai riba yang diharamkan dalam al-Qur'an. Perdebatan yang serius tentang apakah bunga bank itu termasuk riba atau bukan riba, telah berlangsung lama dan sampai sekarang masih hangat diperbincangkan bahkan menimbulkan pendapat pro dan pendapat kontra di kalangan umat Islam sendiri. Adanya suatu keberagaman pendapat serta interpretasi tentang riba yang berkaitan dengan bunga bank, hal itu disebabkan karena adanya suatu perbedaan pendekatan yang digunakan oleh masing-masing dalam menganalisis serta menafsirkan ayat-ayat riba yang ada di dalam al-Qur'an. (Abdul Haris et al., 2012)

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan dengan judul "Studi Komparasi Manajemen Pelayanan: Persepsi Masyarakat Guluk-Guluk Sumenep Terhadap Lembaga Perbankan Syariah Dan Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank". Perbedaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan yang terdahulu terletak pada variabel dan lokasi tempat penelitian. Dimana pada penelitian saat ini menggunakan 3 variabel yaitu pengetahuan, lingkungan sosial dan persepsi masyarakat. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi masyarakat, lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan non syariah. Untuk tempat penelitian saat ini berada di Kecamatan Gempol sedangkan pada penelitian terdahulu berada di Guluk-Guluk Sumenep. (Naqiyatin, 2017)

Pemahaman masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah juga belum konsisten. Sehingga tidak mudah untuk mengarahkan masyarakat untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Persepsi Masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah". Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, rumusan masalah yang dapat kita ambil yaitu:

- Apakah Pengetahuan berpengaruh langsung terhadap Persepsi Masyarakat?
- Apakah Lingkungan Sosial berpengaruh langsung terhadap Persepsi Masyarakat?
- Apakah Pengetahuan dan Lingkungan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat?

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut



Hipotesis

- H1 : Pengetahuan berpengaruh langsung terhadap persepsi masyarakat
 H2 : Lingkungan Sosial berpengaruh langsung terhadap persepsi masyarakat
 H3 : Pengetahuan dan Lingkungan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap persepsi masyarakat.

1. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang Lembaga Keuangan Syariah menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap dunia perbankan. (Ramadhani Ika et al., 2019) Indikator indikator pengetahuan yaitu:

- Pengetahuan produk tentang ciri khas Lembaga Keuangan Syariah. Seorang konsumen/ nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri atau atribut produk tersebut.
- Pengetahuan tentang manfaat produk. Nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di Lembaga Keuangan Syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan dzalim.
- Pengetahuan tentang perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan Bank Konvensional. Pada Lembaga Keuangan Syariah, terdapat perbedaan tentang Bank Konvensional dengan Lembaga Keuangan Syariah, prinsip syariah, kegiatan usaha Lembaga Keuangan Syariah, perbedaan sistem bagi hasil dan sistem bunga, akad transaksi dan produk.
- Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan kepada konsumen. (Maulidi, 2019)
- Pengetahuan tentang sistem bagi hasil. Jika di Bank Konvensional menghitung keuntungan dengan menerapkan sistem bunga, maka Lembaga Keuangan Syariah menerapkan dengan sistem bagi hasil/margin. Dalam transaksi pada Bank Konvensional terdapat bunga bank yang disebut riba, sehingga diharamkan dalam Ajaran Islam penggunaan bunga bank.

- f Lembaga Keuangan Syariah selain diawasi oleh OJK juga diawasi oleh DPS, sedangkan di Bank Konvensional tidak ada.
- g Dalam sistem bunga, bunga pinjaman Bank Konvensional dan bunga tabungan saling mempengaruhi. Jadi kalau suku bunga deposito tinggi, otomatis suku bunga kredit juga tinggi. Hal ini, tidak terjadi dengan sistem bagi hasil yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah. (Casvi, 2019)

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup semua interaksi sosial yang terjadi antara banyak orang. Aspek-aspek dalam lingkungan sosial yang ditempuh oleh seseorang melalui 2 hal:

a Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memilih Lembaga Keuangan Syariah atau Bank Konvensional. Kita tahu bahwa lingkungan keluarga dapat memberikan informasi yang positif tentang Lembaga Keuangan Syariah dan adanya dorongan moral dan perhatian dari orang tua, saudara dan kerabat yang lainnya. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan atau mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Dwi Prasetyo & Kurnia Siwi, 2022)

b Lingkungan masyarakat

Pemikiran dan pemahaman masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah masih tergolong lemah karena masyarakat sudah mengenal Bank Konvensional sejak lama dan tidak mudah untuk mengarahkan mereka ke Lembaga Keuangan Syariah. Perbedaan pendapat masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah antara lain karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah, terutama karena di dominasi Bank Konvensional.

3. Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah suatu proses yang timbul akibat adanya perasaan, perasaan adalah kegiatan yang merasakan atau menimbulkan keadaan emosi. Ciri-ciri yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a Sikap mempengaruhi respon positif atau negatif yang diberikan setiap individu. Sikap adalah kehendak atau keinginan seseorang untuk bertindak, bukan realisasi motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan perbuatan, melainkan kecenderungan untuk bersikap atau bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa ranah tingkah laku merupakan kesatuan dari pengetahuan, sikap dan perbuatan (fungsi). Mereka yang akrab dengan Lembaga Keuangan Syariah pasti akan memahami prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Ajaran Islam. Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga yang sistem operasinya dikembangkan berdasarkan syariah dan Hukum Islam. Dari Perspektif Islam, umat Islam perlu mengetahui dan memahami Lembaga Keuangan Syariah lebih dari sekadar informasi keuangan. Umat Islam diminta untuk memahami apakah alat yang mereka gunakan di Lembaga Keuangan Syariah sesuai dengan syariah dan Hukum Islam. Mereka akan memilih menggunakan Lembaga Keuangan Syariah karena Islam memiliki ajaran yang lengkap, menyeluruh dan komprehensif yang mengatur tentang perilaku hidup manusia baik dalam beribadah maupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi Islam adalah agama dengan banyak dimensi, termasuk ekonomi. Mereka akan meninggalkan Bank Konvensional setelah mengetahui beberapa pengetahuan Ajaran Islam yang membahas tentang beberapa hal seperti riba. Tindakan yang diperlihatkan menunjukkan perilaku orang tersebut. Jadi jika seseorang bereaksi positif maka mengarah pada perilaku baik dan sebaliknya jika seseorang bereaksi negatif maka mengarah pada perilaku buruk (Pasi, 2017)
- b Minat disebut sebagai keputusan untuk menggunakan atau membeli jasa/produk yang aman. Minat muncul pada diri individu karena tertarik terhadap sesuatu dan hal tersebut dirasa berguna atau bermanfaat bagi kebutuhan hidupnya. Minat juga dapat diartikan sebagai motivasi atau dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk menentukan pilihan (Pradesyah, 2020). Minat masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah merupakan kesukaan atau kesenangan dari masyarakat untuk menggunakan jasa dan produk yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah. Lembaga Keuangan Syariah sebagai Lembaga Keuangan perlu mengkonsumsi setiap produk yang ditawarkan, hal tersebut dilakukan agar masyarakat luas memahami serta mengetahui fasilitas juga produk-produk yang ditawarkan Lembaga Keuangan Syariah sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa dan produk-produk Lembaga Keuangan Syariah. Akan tetapi pada kenyataannya, hingga saat ini minat masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah masih kurang optimal, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor ketidakpahaman masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah, sehingga minat masyarakat untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah relatif masih rendah.

c. Pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena mereka menarik kesimpulan yang sama seperti yang mereka lihat dan dengar. Pengalaman tersebut didasarkan pada pengalaman terkait penggunaan produk Lembaga Keuangan Syariah dan Bank Konvensional. Banyak yang masih menggunakan produk dan melakukan transaksi dengan Bank Konvensional. Dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang Lembaga Keuangan Syariah dan kurangnya keyakinan masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Namun, seiring berjalannya waktu, saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. (Sukardi, 2022)

Seseorang yang mempunyai persepsi yang baik atau positif terhadap Lembaga Keuangan Syariah akan ada kecenderungan lebih untuk lebih baik dalam meningkatnya minat menabung di Lembaga Keuangan Syariah, hal itu dikarenakan Lembaga Keuangan Syariah mempunyai perbedaan dengan Bank Konvensional yakni memiliki prinsip-prinsip yang menganut pada Syariat Islam. Kebanyakan masyarakat memang sudah mengetahui apa itu Lembaga Keuangan Syariah, tetapi mereka tidak mengetahui produk-produk yang ditawarkan Lembaga Keuangan Syariah sehingga masyarakat yang tidak tahu produk bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh Bank Konvensional, kecuali orang yang mempunyai keinginan kuat menabung pada Lembaga Keuangan Syariah dikarenakan menghindari unsur riba.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah itu sendiri. Dengan kata lain bahwa pandangan masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang Lembaga Keuangan Syariah rendah maka dalam memandang Lembaga Keuangan Syariah pastinya rendah pula. Kemudahan munculnya teknologi transaksi online memungkinkan terjadinya kepuasan nasabah, namun hal yang tidak kalah penting yaitu pelayanan dari produk atau jasa terhadap bank yang digunakan memiliki peran penting dalam menentukan kepuasan dan ketidakpuasan nasabah. Oleh karena itu perusahaan haruslah memberikan pengalaman bertransaksi yang menyenangkan (Purnama Suryani, 2021). Dalam Lembaga Keuangan Syariah, terdapat banyak manfaat yaitu kemudahan pelayanan finansial, hal ini karena proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah dimana nasabah juga mendapatkan pelayanan finansial meliputi proses pembayaran, pembiayaan, transfer, ataupun jual beli saham dengan cara mudah dan aman. Nasabah dapat mengakses pelayanan finansial melalui teknologi seperti ponsel pintar maupun laptop. Sehingga tidak perlu datang langsung ke bank secara berulang-ulang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dengan menggunakan survei ini berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Gempol sebanyak 130.719 dengan memberikan beberapa pertanyaan yang bertujuan memperoleh informasi dengan reabilitas dan validasi yang paling tinggi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari beberapa artikel jurnal yang telah diterbitkan dan relevan dengan penelitian ini. Proses dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dikarenakan pengambilan sampel yang didasarkan atas kelompok wilayah. Peneliti menggunakan rumus *slovin* dalam menentukan sebuah sampel seperti berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

e = Tingkat kesalahan sampel (10% atau 0,01)

Maka perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu

$$n = \frac{130.719,00}{1 + 130.719,00(0,1)^2}$$

$$n = \frac{130.719,00}{1 + 130.719,00(0,01)}$$

$$n = 99.92$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah responden disesuaikan oleh penulis menjadi 103. Peneliti menggunakan Variabel Independen yaitu Pengetahuan (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) yang akan berpengaruh terhadap Variabel Dependen yaitu Persepsi Masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah (Y) di Kecamatan Gempol. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi beberapa metode antara lain Uji Kualitas Instrumen meliputi uji validitas, uji reabilitas. Kemudian, Uji Asumsi Klasik yaitu diantaranya uji linearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas. Uji Hipotesis antara lain uji T, uji F dan uji koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Instrumentasi

a Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan uji validitas Pearson Correlation. Instrumen pernyataan bernilai valid jika nilai r -hitung > dari r -tabel dan nilai signifikansi < 0.

Table.1 Hasil Uji Validitas

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.813**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	103	103	103
X2	Pearson Correlation	.813**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	103	103	103
Y	Pearson Correlation	.783**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	103	103	103

Sumber: data primer diolah SPSS

Dari hasil perhitungan uji validitas data diatas dengan variabel Pengetahuan (X1), Lingkungan Sosial (X2) dan Persepsi Masyarakat (Y) menunjukkan hasil bahwa seluruh instrumen memiliki nilai signifikansi < 0,05 yang berarti valid dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b Uji Reabilitas

Pada dasarnya, uji reabilitas digunakan untuk mengetahui indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner pada penelitian dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pernyataan variabel bernilai reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Table.2 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	21

Sumber: data primer diolah SPSS

Hasil uji reliabilitas diatas mempunyai nilai cronbach's alpha 0,908 sehingga dinyatakan reliabel karena > dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a Uji Normalitas

Nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar 0,070 atau lebih besar dari 0,05 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Table.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68786454
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer diolah SPSS

Dari hasil perhitungan diatas, uji normalitas menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,070 yang $> 0,05$ artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Table.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.640	2.177		2.591	.011		
Pengetahuan (X1)	.680	.159	.419	4.280	.000	.322	3.101
Lingkungan Sosial (X2)	.584	.127	.451	4.597	.000	.322	3.101

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat (Y)

Sumber: data primer diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance seluruh variabel independen $> 0,10$. Disamping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10 . Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Table.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	4.426	1.512		2.928	.004
Pengetahuan (X1)	-.125	.110	-.197	-1.133	.260
Lingkungan Sosial (X2)	.020	.088	.038	.221	.825

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: data primer diolah SPSS

Nilai sig variabel X1 sebesar 0.260 dan Nilai sig variabel X2 sebesar 0,825 lebih dari 0.050 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Table.6 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1641.555	2	820.778	111.381	.000 ^b
	Residual	736.911	100	7.369		
	Total	2378.466	102			

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Pengetahuan (X1)

Sumber: data primer diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($111.381 > 3.09$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak Hipotesis 3 diterima yang artinya variabel X1 dan X2 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji T

Table.7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.640	2.177		2.591	.011
Pengetahuan g(X1)	.680	.159	.419	4.280	.000

Lingkungan Sosial (X2)	.584	.127	.451	4.597	.000
---------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat (Y)

Sumber: data primer diolah SPSS

1) **Variabel X1**

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $4,280 > t$ tabel (1.98397), dimana H_0 ditolak dan Hipotesis 1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Variabel Y.

2) **Variabel X2**

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $4,597 > t$ tabel (1.98397), dimana H_0 ditolak dan Hipotesis 2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Variabel Y.

4. Uji Koefisien Determinasi

Table.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.684	2.71461

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Pengetahuan (X1)

Sumber: data primer diolah SPSS

Dari tabel diatas dapat terlihat nilai R Square 0,690 atau 69,0%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 31,0% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

5. Hasil Penelitian

a. Pengaruh Pengetahuan terhadap persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,00 < 0,05$) dengan hal itu, hipotesis pertama pada variabel ini dinyatakan diterima atau berpengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

b. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai alpha ($0,00 < 0,05$) sehingga, hipotesis kedua pada atau berpengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

c. Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Lembaga Keuangan Syariah.

Hasil analisis uji F yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 111.381 dan tingkat signifikansi atau p value sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dengan hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan variabel pengetahuan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh secara simultan terhadap persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat mengenai lembaga

keuangan syariah. Begitu pula pada variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan sehat wal'afiat. Serta saya ucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk saya, dosen pembimbing dan seluruh dosen Perbankan Syariah yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan motivasi serta arahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dan tidak lupa saya ucapkan kepada teman-teman saya yang selalu mendukung saya selama ini.

REFERENSI

- [1] Abdul Haris, S., Tho, M., & Wahyudi, A. (2012). Sistem Ekonomi Perbankan Berlandaskan Bunga (Analisis Perdebatan Bunga Bank Termasuk Riba Atau Tidak). In *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* (Vol. 13, Issue 01).
- [2] Pasi, I. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/>
- [3] Naqiyatin, U. (2017). Studi Komparasi Manajemen Pelayanan:Persepsi Masyarakat Guluk-Guluk Sumenep Terhadap Lembaga Perbankan Syariah Dan Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank. *OECONOMICUS Journal Of Economics*, II, No. 1, Des 2017, 58–82. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/view/38>
- [4] Casvi, Z. F. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah. <https://core.ac.uk/download/pdf/294806045.pdf>
- [5] Maulidi, R. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Siswa SMA Negeri 1 Ambarawa).
- [6] Ramadhani Ika, N., Susyanti, J., & Khoirul ABS, M. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Banyuwangi Di Kota Malang). www.fe.unisma.ac.id/email:e.jrm.feunisma@gmail.com
- [7] Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [8] Purnama Suryani, S. A. P. R. (2021). UEU-Journal-20336-11_1458. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*.
- [9] Dwi Prasetyo, E., & Kurnia Siwi, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. *Jurnal EcoGen*, 5(1), 2022. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- [10] Sukardi. (2022). Peran Pengetahuan dan Pengalaman Nasabah Bank Syariah Dalam Memajukan Perbankan Syariah. *Jurnal Islam Ulil Albab*, Vol. 3, No. 1.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.